

**PENGARUH CAPITAL INTENSITY, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS
TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL
ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE
2016-2018**

Hilda Pebriyani¹

23216310

Dr. Untara, SE., MMSI., CADE., CAAT.²

Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma

Jl. Margonda Raya No. 100, Pondok Cina, Depok – 16424

Hilda.febryani2@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Intensity*, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* secara simultan maupun parsial. Serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen maupun variabel dependen dan manakah yang paling berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Populasi penelitian ini adalah 65 perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh sebanyak 19 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Capital Intensity*, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Secara parsial variabel *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* sedangkan variabel *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan uji R Square variabel *Capital Intensity*, *Leverage* dan Profitabilitas memiliki pengaruh sebesar 28,8% terhadap *Tax Avoidance*, serta variabel *Leverage* memiliki pengaruh yang paling besar terhadap *Tax Avoidance*.

Kata kunci: *Capital Intensity*, *Leverage*, Profitabilitas, *Tax Avoidance*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Capital Intensity, Leverage and Profitability on Tax Avoidance simultaneously or partially. And to find out how much influence the independent variable and the dependent variable and which is the most influential on Tax Avoidance.

The population of this research is 65 property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period. The research sample was selected using a purposive sampling method with certain criteria, so that 19 companies were obtained that met the criteria. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis using the classic assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test.

The results showed that simultaneously Capital Intensity, Leverage and Profitability variables influence Tax Avoidance. Partially, the Leverage and Profitability

variables affect Tax Avoidance, while the Capital Intensity variable has no effect on Tax Avoidance. Based on the R Square test the Capital Intensity, Leverage and Profitability variables have an effect of 28.8% on Tax Avoidance, and the Leverage variable has the greatest effect on Tax Avoidance.

Keywords: Capital Intensity, Leverage, Profitability, Tax Avoidance

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia lebih dari 80% penerimaan Negara Republik Indonesia berasal dari pajak. Sesuai dengan UU No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Berdasarkan isi Undang-Undang tersebut, dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, berikut ini disajikan proporsi dari realisasi penerimaan pajak terhadap target penerimaan pajak selama tahun 2016 sampai dengan 2018.

Tabel 1.1
Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2016-2018

Tahun	Target Penerimaan Pajak (Triliun)	Realisasi Penerimaan Pajak (Triliun)	Presentase Realisasi Penerimaan Pajak
2016	1,539	1,285	83,5%
2017	1,473	1,343	91,23%
2018	1,618	1,521	94,02%

Sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa realisasi penerimaan negara yang berasal dari sektor pajak dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan

namun belum mencapai target yang telah ditetapkan.

Tujuan dari pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan negara yang berasal dari sektor pajak sangat bertentangan dengan tujuan dari Wajib Pajak, wajib pajak berusaha untuk mengefisiensikan beban pajaknya sehingga memperoleh keuntungan yang lebih besar dalam rangka untuk mensejahterakan pemilik dan melanjutkan kelangsungan hidup perusahannya. Hal ini mendorong perusahaan untuk bertindak dalam usaha mengurangi total pajak yang dibayarkan baik secara legal maupun ilegal. Strategi yang dilakukan pertama adalah, penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yaitu usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (*lawful*) dengan menuruti aturan yang ada. Langkah kedua, penggelapan pajak (*Tax Evasion*) yaitu usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat tidak legal (*unlawful*) dengan melanggar ketentuan perpajakan (Suandy, 2016).

Tax Evasion adalah tindakan penghindaran pajak yang melanggar hukum, *Tax Evasion* merupakan tindakan yang dengan sengaja tidak melaporkan kewajiban atau menghilangkan bagian transaksi agar membuat tarif pajak menjadi rendah (Fenny, 2014). *Tax Evasion* ini sendiri biasa dikenal sebagai penggelapan pajak. Sedangkan *Tax Avoidance* adalah tindakan penghindaran atau peminimalan pajak yang masih tidak keluar dari ranah hukum yang berlaku. Hal ini dikarenakan adanya ketidaksempurnaan peraturan undang-

undang perpajakan yang kemudian bisa dimanfaatkan oleh wajib pajak. Penghindaran pajak sering dikaitkan dengan istilah perencanaan pajak (*tax planning*). Perencanaan pajak merupakan perencanaan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mencapai penghematan pajak melalui cara yang telah diatur oleh undang-undang perpajakan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan kewajiban perpajakannya antara lain, *Capital Intensity*, *Leverage*, dan *Profitabilitas*.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018, karena pada bulan Januari tahun 2019 Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mencatat realisasi pertumbuhan penerimaan pajak di sektor konstruksi dan *real estate* atau *property* pada 2018 turun 0,54 persen menjadi 6,62 persen dibanding periode tahun sebelumnya. Realisasi penerimaan pajak 2018 dari sektor ini mencapai 83,51 triliun per 31 Desember 2018. (kompas.com). Penerimaan Pajak pada tahun 2016 Rp 19,7 triliun yaitu turun 20,43% dari tahun 2015 yang mencapai Rp 24,8 triliun (katadata.com).

Penurunan penerimaan pajak yang diterima dari sektor *Property and Real Estate* dapat di sebabkan karena turunnya daya beli yang berakibat pada laba yang dicapai perusahaan, namun dapat juga disebabkan karena perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan

Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

2.2 Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel Populasi

2.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan laporan keuangan tahunan periode 2016-2018 yaitu sebanyak 65 perusahaan.

2.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Karakteristik Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Property and Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.	65
2.	Perusahaan <i>Property and Real Estate</i> yang tidak secara konsisten masuk dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018.	(19)
3.	Perusahaan <i>Property and Real Estate</i> yang tidak mempublikasikan secara lengkap laporan tahunan untuk periode 2016-2018.	(2)
4.	Perusahaan <i>Property and Real Estate</i> yang memiliki laba sebelum pajak yang rugi atau negatif selama periode 2016-2018.	(13)
5.	Perusahaan <i>Property and Real Estate</i> yang tidak memiliki kelengkapan data mengenai <i>Capital Intensity</i> , DAR, ROA dan ETR.	(2)
6.	Perusahaan <i>Property and Real Estate</i> yang memiliki nilai ETR > 1.	(2)
7.	Perusahaan <i>Property and Real Estate</i> yang memiliki nilai ETR negatif.	(8)
Jumlah Perusahaan		19
Jumlah Tahun Pengamatan		3
Total Sampel		57

2.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan (financial report) dan laporan tahunan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terpilih dalam sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 yang dipublikasikan untuk umum melalui situs resminya www.idx.co.id.

2.4 Prosedur Pengumpulan Data

1. Metode Studi Pustaka yaitu dengan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal, makalah, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.
2. Metode Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat, menggunakan dan mempelajari data-data sekunder yang diperoleh dari website BEI dan dokumen ICMD yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan yang terpilih sebagai sampel penelitian.

2.5 Variabel Dependen

Pengukuran *Tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}_{it}}{\text{Laba Sebelum Pajak}_{it}}$$

2.6 Variabel Independen

2.6.1 Capital Intensity

Pengukuran *Capital Intensity* dalam penelitian ini menggunakan proksi proporsi aktiva tetap.

$$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

2.6.2 Leverage

Pengukuran *Leverage* dalam penelitian ini menggunakan proksi *Debt to Assets Ratio* (DAR).

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2.6.3 Profitabilitas

Pengukuran Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Return On Assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.7 Teknik Analisis

Teknik analisis yang akan digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui hasil dari data tersebut peneliti menggunakan software SPSS untuk mengolah data yang peneliti peroleh dari data laporan keuangan yang telah diolah. Sebelum analisis regresi linier dilakukan, maka terlebih dulu harus diuji dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan tidak atau terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, autokolerasi, heteroskedastisitas, dan linearitas.

3. PEMABAHASAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai minimum nilai maksimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 3.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	57	0.0000	.3336	.065430	.0932235
CI	57	.0014	5.6109	.168970	.7411616
DAR	57	.0532	.6637	.387895	.1792480
ROA	57	.0135	.3092	.061419	.0510859
Valid N (listwise)	57				

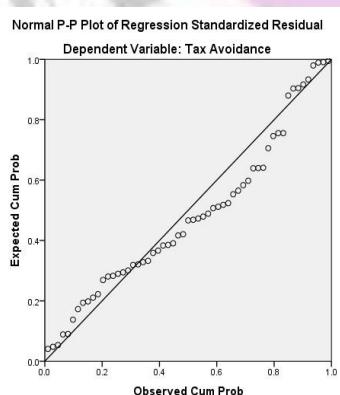
Sumber : Hasil Olah Data SPSS

3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang digunakan dengan tujuan agar nilai parameter penduga tidak bias. Pengujian asumsi klasik yang digunakan antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji linieritas.

3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak.



Gambar 3.1
Grafik Normal Probability Plot
Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan grafik *normal probability plot* pada gambar 3.1 menunjukkan titik-titik penyebaran mengikuti garis diagonal yang menunjukkan arah hubungan antara variabel X akan diikuti kenaikan variabel Y. Dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa residual data terdistribusi normal dan model regresi layak dipergunakan. Untuk mempertegas hasil pengujian normalitas dengan grafik *normal probability plot*, maka penulis melakukan pengujian dengan metode lain yaitu uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 3.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.07652592
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.960
Asymp. Sig. (2-tailed)		.316

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 3.2 menunjukkan bahwa residual dalam penelitian ini terdistribusi secara normal yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,316 hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya terhindar dari multikolinearitas.

Tabel 3.3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	CI	.955	1.047
	DAR	.902	1.109
	ROA	.934	1.071

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 3.3 diperoleh output yang menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk variabel *Capital Intensity* (CI) sebesar 0,955, *Leverage* (DAR) sebesar 0,902, Profitabilitas (ROA) sebesar 0,934. Begitu juga dengan nilai VIF variabel *Capital Intensity* CI sebesar 1,047, *Leverage* (DAR) sebesar 1,109, Profitabilitas (ROA) sebesar 1,071. Nilai Tolerance dari ketiga variabel bebas tersebut menunjukkan $> 0,10$ dan nilai VIF adalah < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut bebas dari masalah multikolinearitas dan dinyatakan uji multikolinearitas terpenuhi.

3.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan deret waktu. Autokorelasi menunjukkan adanya kondisi yang berurutan antara gangguan atau distribusi yang masuk. Pengujian yang digunakan adalah uji Durbin-Watson.

Tabel 3.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

Model	Durbin-Watson
1	1.044

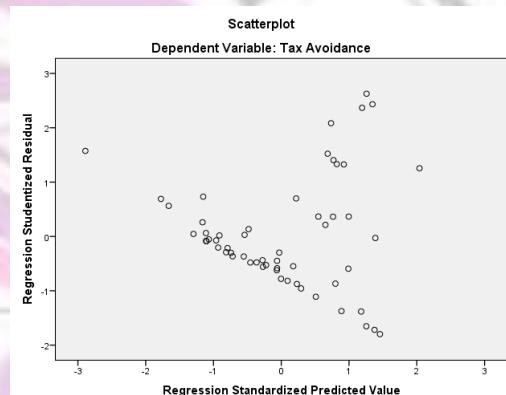
Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Dari tabel diatas diperoleh nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 1,044.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, DW hitung 1,044 masuk kedalam kriteria $-2 < dw < 2$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan berarti uji autokorelasi terpenuhi.

3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.



Gambar 3.2
Grafik Scatterplot
Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan gambar 3.2 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan baik di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga antara variabel independen dan dependen tidak saling berinteraksi. Hal ini membuktikan bahwa model regresi layak digunakan untuk penelitian.

Untuk mempertegas hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik Scatterplot, maka penulis melakukan

pengujian dengan metode lain yaitu uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual atau error (Gujarati, 2012).

Tabel 3.5
Hasil Uji Rank Spearman
Correlations

		Unstandardized Residual
CI	Correlation Coefficient	-.066
	Sig. (2-tailed)	.627
	N	57
DAR	Correlation Coefficient	-.082
	Sig. (2-tailed)	.544
	N	57
ROA	Correlation Coefficient	-.041
	Sig. (2-tailed)	.763
	N	57
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
	Sig. (2-tailed)	.
	N	57

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) untuk *Capital Intensity* (CI) sebesar 0.627, *Leverage* (DAR) sebesar 0.544 dan *Profitabilitas* (ROA) sebesar 0.763. Nilai signifikansi dari ketiga variabel bebas tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variable yang di uji tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh antara *Capital Intensity*, *Leverage* (DAR), dan *Profitabilitas* (ROA) sebagai variabel bebas (X) terhadap *Tax Avoidance* (Y). Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis:

3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada uji asumsi klasik yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa data yang digunakan terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, tidak terjadi gejala autokorelasi, dan tidak terdapat heteroskedastisitas. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi linier berganda. Regresi linier berganda dapat dilakukan ketika hasil uji asumsi klasik sudah diterima.

Tabel 3.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.001	.031	
CI	.010	.015	.083
DAR	.232	.062	.446
ROA	-.436	.213	-.239

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ETR = 0,001 + 0,010 CI + 0,232 DAR - 0,436 ROA + e$$

3.3.2 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah dalam model korelasi secara satu per satu variabel independen berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 3.7
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.017	.986
	CI	.721	.474
	DAR	3.754	.000
	ROA	-2.050	.045

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 3.7 didapat hasil t-hitung dari setiap variable, hasil ini akan diuji dengan t-tabel yang dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan $df = n - k - 1$ atau $df = 57 - 3 - 1 = 53$, maka didapatkan t-tabel sebesar 2,006.

Hipotesis berbunyi:

Ho1: Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Ha1: Terdapat pengaruh secara parsial antara *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Ho2: Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara *Leverage* (DAR) terhadap *Tax Avoidance* perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Ha2: Terdapat pengaruh secara parsial antara *Leverage* (DAR) terhadap *Tax Avoidance* perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Ho3: Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara *Profitabilitas* (ROA) terhadap *Tax Avoidance* perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Ha3: Terdapat pengaruh secara parsial antara *Profitabilitas* (ROA) terhadap *Tax*

Avoidance perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3.7, maka:

1. Tingkat signifikan variabel *Capital Intensity* (CI) sebesar 0,474. Tingkat signifikan tersebut bernilai lebih dari 0,05 ($0,474 > 0,05$), dan hasil dari uji t variabel *Capital Intensity* (CI) memiliki nilai t hitung 0,721, sedangkan t tabel 2,006, maka t hitung $<$ t tabel ($0,721 < 2,006$). Berdasarkan pengujian tersebut maka keputusannya adalah Ho1 diterima dan Ha1 ditolak atau dengan kata lain variabel *Capital Intensity* (CI) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
2. Tingkat signifikan variabel *Leverage* (DAR) sebesar 0,000. Tingkat signifikan tersebut bernilai kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan hasil dari uji t variabel *Leverage* (DAR) memiliki nilai t hitung 3,754, sedangkan t tabel 2,006, maka t hitung $>$ t tabel ($3,754 > 2,006$). Berdasarkan pengujian tersebut maka keputusannya adalah Ho2 ditolak dan Ha2 diterima atau dengan kata lain *Leverage* (DAR) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
3. Tingkat signifikan variabel *Profitabilitas* (ROA) sebesar 0,045. Tingkat signifikansi tersebut bernilai kurang dari 0,05 ($0,045 < 0,05$), dan dari uji t variabel *Profitabilitas* (ROA) memiliki nilai t hitung 2,050, sedangkan t tabel 2,006, maka t hitung $>$ t tabel ($2,050 > 2,006$). Berdasarkan pengujian tersebut maka keputusannya adalah Ho3 ditolak dan Ha3 diterima atau dengan kata lain *Profitabilitas* (ROA) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

3.3.3 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Hipotesis berbunyi:

Ho4: Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara *Capital Intensity*, *Leverage* (DAR) dan Profitabilitas (ROA) terhadap *Tax Avoidance* perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Ha4: Terdapat pengaruh secara simultan antara *Capital Intensity*, *Leverage* (DAR) dan Profitabilitas (ROA) terhadap *Tax Avoidance* perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Tabel 3.8
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of		Mean Square	F	Sig.
	Square	Df			
1 Regression	.159	3	.053	8.551	.000 ^b
Residual	.328	53	.006		
Total	.487	56			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Hasil pengujian pada tabel 3.8 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05), Berdasarkan pengujian tersebut maka keputusannya adalah Ho4 ditolak dan Ha4 diterima atau dengan kata lain variabel independen yaitu *Capital Intensity*, *Leverage* (DAR) dan Profitabilitas (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

3.4 Variabel yang Paling Berpengaruh

Tabel 3.9
Hasil Uji Variabel Paling Berpengaruh

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.001	.031	
CI	.010	.015	.083
DAR	.232	.062	.446
ROA	-.436	.213	-.239

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji variabel yang paling berpengaruh Tabel 3.9 kolom *standardized coefficients* dapat dilihat bahwa variabel independen yang memiliki nilai tertinggi adalah variabel *Leverage (DAR)* yaitu sebesar 0,446 atau 44,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, variabel *Leverage (DAR)* memiliki pengaruh yang paling besar terhadap tindakan *Tax Avoidance* perusahaan.

3.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen (*Capital Intensity*, *Leverage* (DAR) dan Profitabilitas (ROA)) dalam menjelaskan variabel dependen *Tax Avoidance* (ETR).

Tabel 3.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.571 ^a	.326	.288

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 3.10, besarnya nilai *adjusted R²* dalam model regresi penelitian diperoleh nilai sebesar 0,288. Hal ini berarti sebesar 28,8% variabel *Tax Avoidance* dapat dijelaskan oleh

variabel independen yaitu *Capital Intensity*, *Leverage* (DAR) dan Profitabilitas (ROA). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 71,2% (100% - 28,8% = 71,2%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisa regresi pada penelitian ini seperti, Manajemen Laba, Kompensasi Rugi Fiskal, Kualitas Audit dan Kepemilikan Manajerial.

3.6 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* (ETR)

Berdasarkan hasil olah statistik yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel *Capital Intensity* (CI) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, dimana nilai koefisien regresi sebesar 0,721 dan tingkat signifikan sebesar 0,474. Artinya, dapat dikatakan bahwa besar kecilnya intensitas modal yang dimiliki suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan tersebut dalam melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Dimana, setiap tahunnya aset tetap akan mengalami penyusutan yang dapat mempengaruhi beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Mekanisme penyusutan aset sendiri sudah diatur dalam PSAK No. 17 sehingga, sulit bagi perusahaan melakukan tindakan manipulasi penyusutan aset. Perusahaan akan melakukan dan menghitung penyusutan aset yang dimilikinya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Intensitas modal yang tinggi tidak selalu ditujukan perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak, melainkan perusahaan menggunakan aset tersebut untuk tujuan operasional perusahaan guna mencapai laba yang diinginkan. Selain itu, sektor *Property* dan *Real Estate* dalam kegiatan usahanya berkaitan dengan asset tetap, maka dari itu semakin tinggi CI maka dapat dikatakan semakin baik kemampuan perusahaan dalam

meningkatkan laba. Tingkat laba yang tinggi dapat menaikan beban pajak yang akan dibayarkan perusahaan sehingga variabel CI pada sektor ini tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3.7 Pengaruh *Leverage* (DAR) terhadap *Tax Avoidance* (ETR)

Berdasarkan hasil olah statistik yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel *Leverage* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dimana nilai koefisien regresi sebesar 3,754 dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada variabel *Leverage* (DAR) meningkatkan praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tersebut. Perusahaan di sektor *Property* dan *Real Estate* umumnya dibiayai oleh utang dalam pengadaan asetnya. Utang perusahaan dapat membantu perusahaan menikmati laba yang lebih besar di masa yang akan datang, disisi lain perusahaan juga akan diuntungkan karena dapat memperkecil beban pajak yang dibayarkan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *Leverage* (DAR) tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri, dimana tingkat *Leverage* (DAR) yang tinggi dapat mengakibatkan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan rendah. Hal tersebut disebabkan karena beban bunga yang ditimbulkan oleh pembiayaan dengan utang merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari beban pajak yang ditanggung perusahaan. Sehingga, laba bersih dapat meningkat, hal tersebut memungkinkan perusahaan untuk lebih memilih melakukan kegiatan modal dengan utang agar mendapatkan manfaat dari pengurangan beban pajak.

3.8 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Tax Avoidance (ETR)

Berdasarkan hasil olah statistik yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, dimana nilai koefisien regresi sebesar -2,050 dan tingkat signifikan sebesar 0,04. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada variabel Profitabilitas (ROA) menurunkan tindakan praktik penghindaran pajak. Nilai Profitabilitas (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dimana semakin tinggi nilai Profitabilitas (ROA) suatu perusahaan maka penghasilan yang diperoleh perusahaan juga semakin meningkat. Sedangkan pengenaan pajak terutang didasarkan pada ketentuan tarif pajak atas penghasilan kena pajak yang merupakan jumlah penghasilan neto perusahaan sehingga, perusahaan yang memiliki laba tinggi akan membayar pajak yang tinggi setiap tahunnya. Sehingga, kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak semakin meningkat. Akan tetapi, perusahaan dengan tingkat perolehan laba yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut akan semakin baik, termasuk dalam mengelola perpajakannya.

3.9 Pengaruh Capital Intensity, Leverage (DAR) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tax Avoidance (ETR)

Berdasarkan hasil olah statistik yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel *Capital Intensity*, *Leverage* (DAR) dan Profitabilitas (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Dimana hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau kurang

dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Capital Intensity*, *Leverage* (DAR) dan Profitabilitas (ROA) maka praktik penghindaran pajaknya semakin tinggi dan sebaliknya jika semakin rendah nilai *Capital Intensity*, *Leverage* (DAR) dan Profitabilitas (ROA) maka tindakan penghindaran pajaknya akan semakin menurun.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Capital Intensity*, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Kemudian, secara parsial variabel *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* sedangkan variabel *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
2. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *Capital Intensity*, *Leverage* dan Profitabilitas memiliki pengaruh sebesar 28,8% terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan sisanya yaitu sebesar 71,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
3. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel dengan nilai tertinggi adalah variabel *Leverage* yaitu sebesar -0,446 atau 44,6%. Maka dapat disimpulkan *Leverage* memiliki pengaruh yang paling besar terhadap *Tax Avoidance*.

4.2 Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya Disarankan untuk menambah periode pengamatan agar memperoleh sampel yang lebih besar dan mengganti variabel independen lainnya diluar variabel penelitian yang mempengaruhi *Tax Avoidance* sehingga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya dapat lebih besar, *serta* menggunakan sampel yang dikhususkan pada sektor pertambangan agar dapat melihat pengaruh variabel terkait terhadap tindakan penghindaran pajak.
2. Bagi Perusahaan Perusahaan dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen untuk mengurangi tindakan yang berkaitan dengan kepentingan manajemen dalam menjalankan proses keuangannya, agar sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga tindakan manajemen meminimalisasi laba untuk tujuan kepentingan dapat dihindari.
3. Bagi Pemungut Pajak (Fiskus) Pihak fiskus yaitu Direktorat Jendral Pajak dapat lebih mengawasi dan mengevaluasi celah-celah kebijakan perpajakan, khususnya terhadap tindakan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), guna mencegah penurunan penerimaan pajak yang diterima oleh Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. K. A., & Astika, I. B. P. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Pada Tax Aggressive*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 594-621.
- Agus, Sartono. 2014. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE
- Annisa, N. A., dan L. Kurniasih. 2012. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. 8(2), 95-189.
- Annisa. 2017. *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2015)*. Universitas Riau. 4(1).
- Ardyansyah, Danis., Zulaikha. 2014. *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr)*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Bovi, Maurizio. 2005. *Book-Tax Gap. An Income Horse Race*. Working Paper n. 61.
- Budianti, Shinta dan Khirstina Curry. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*.
- Cahyono, D. D., Andini, R. & Raharjo, K. 2016. *Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (SIZE), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang*

- Listing BEI Periode Tahun 2011-2013.* Journal of Accounting. 2(2).
- Chen et al. 2010. *Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms?* Journal of Financial Economics, 41-61.
- Damayanti, F., dan Susanto, T. 2015. *Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance.* Jurnal Bisnis Dan Manajemen. 5(2), 187–206.
- Darmawan, I Gede Hendy dan Sukartha, I Made. 2014. *Pengaruh penerapan corporate governance, Leverage, return on assets, dan ukuran Perusahaan pada penghindaran pajak.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9(1). ISSN: 2302-8556.
- Darsono, P. 2005. *Manajemen Keuangan, Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan.* Jakarta: Diadit Media.
- Dharma, N. B. S., & Noviari, N. 2017. *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance.* E-Jurnal Akuntansi, 529-556.
- Direktorat Jenderal pajak, Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan.
- Direktorat Jenderal pajak, Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan tata Cara Perpajakan
- Direktorat Jenderal Pajak, Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan tata Cara Perpajakan.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak.* E-Jurnal Akuntansi, 2293-2321.
- Erly Suandy. 2016 Edisi 6. *Perencanaan Pajak.* Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Faizah, S. N., & Adhivinna, V. V. 2017. *Pengaruh return on asset, leverage, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance.* Jurnal Akuntansi, 5(2), 136-145.
- Frank, et.al., (2009). *Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting.* Journal of Accounting Review. 84 (2) , pp, 467-496
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS).* Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, D.N. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C edisi 5.* Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004. *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK No. 17.* Jakarta: Salemba Empat.
- Indradi, D. 2018. *Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap*

- Agresivitas Pajak (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016). JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia), 1(1), 147-167.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kurniasih, Tommy dan M. M. Ratna Sari. 2012. *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Lukman Syamsudin. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Maharani, I., & Suardana, K. A. 2014. *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakter Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 6(2), 525-539.
- Mardiasmo. 2018. *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Muzakki, M. R., & Darsono, D. 2015. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak*. Diponegoro Journal of Accounting, 4(3), 445-452.
- Otusanya, Olatunde Julius. 2011. *The Role of Multinational Companies in Tax Evasion and Tax Avoidance: The Case of Nigeria*. Critical Perspective on Accounting 22 (2011), 316-332.
- Pohan, Chairil Anwar. 2014. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Prabowo, Dani. 2019. *Realisasi Penerimaan Pajak Infrastruktur dan Properti 2018 Turun*. <https://properti.kompas.com/read/2019/01/24/111151621/realisasi-penerimaan-pajak-infrastruktur-dan-properti-2018-turun>. (Diakses pada Tanggal 22 Februari 2020 17:40)
- Purba, Marisi P, Andreas. 2005. *Akuntansi Pajak Penghasilan. Berdasarkan IAS No. 12 & PSAK No.46*. Yogjakarta: Graha Ilmu.
- Reinaldo, R., & Rusli, R. 2017. *Pengaruh Leverage, ukuran Perusahaan, roa, kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, Dan CSR Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bei 2013–2015*. Doctoral dissertation. Riau University.
- Resmi Siti, 2014. *Perjakan Teori dan Kasus Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rizal, M. (2016). *Why Company Does Tax Avoidance? Evidence from a Manufacturing Company In Indonesia Stock Exchange*. International Journal of Business and Management Invention, 5(5), 63-70.
- Rodriguez, E. F. And Arias, A. M. 2012. Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?. The Chinese Economy. 45(6).
- Sabli N. dan Noor M. 2012. *Tax Planning and Corporate Governance, 3rd International Conference on Business and*

- Economics Research (3rd IBER) Proceeding.* Malaysia: Universitas Teknologi MARA.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, Dewi Sartika dan Dwi Martani. 2010. *Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, Corporate Governance, dan Tindakan Pajak Agresif.* Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta, CV
- Sukmawijaya, Angga. 2019. *Sepanjang 2018 Realisasi Penerimaan Pajak dari Sektor Properti Turun.* <https://kumparan.com/kumparanbisnis/sepanjang-2018-realisasi-penerimaan-pajak-dari-sektor-properti-turun-1548303510643494667/full>. (Diakses pada Tanggal 22 Februari 2020 20:20)
- Suyanto, K.D., & Supramono. 2012. *Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan.* *Jurnal Keuangan dan Perbankan.* 2(16), 167-177.
- Tiaras, I., & Wijaya, H. 2015. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak.* *Jurnal Akuntansi,* 19(3), 380-397.
- Wiguna, I. P. P., & Jati, I. K. 2017. *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, dan Capital Intensity pada Penghindaran Pajak.* E-Jurnal Akuntansi, 418-446.
- Wiguna, I.P.P dan Jati, I Ketut. 2017. *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, dan Capital Intensity pada Penghindaran Pajak.* E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 21(1), 418-446.
- Winata, Fenny. 2014. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013.* *Tax and Accounting Review.* 4(1).
- Yeye, S., Widyawati Ratih, & Nuraini. 2018. *Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate,* 796–804.
- www.finance.detik.com (Diakses pada tanggal 18 Februari 2020)
- www.katadata.com (Diakses pada tanggal 18 Februari 2020)
- www.idx.co.id (Diakses pada tanggal 19 Februari 2020)
- www.jurnal.id (Diakses pada tanggal 19 Februari 2020)
- www.kemenkeu.go.id (Diakses pada tanggal 29 Februari 2020)
- www.idnfinancials.com (Diakses pada tanggal 22 Februari 2020)
- www.kompas.com (Diakses pada tanggal 22 Februari 2020)
- www.pajak.go.id (Diakses pada tanggal 22 Februari 2020)